

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan dan memegang peranan besar dalam hidup manusia. Oleh karena itu, Karena pendidikan adalah bekal bagi seseorang untuk menjalani hidup sehingga menghantarkannya pada kehidupan yang sejahtera. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, inilah mengapa pendidikan harus ditempatkan sebagai prioritas bagi setiap individu manusia. Dalam arti lain tidak ada pengecualian tentang siapa yang berhak menerima pendidikan dan yang tidak berhak. Setiap manusia berhak menerimanya, tak terkecuali manusia-manusia yang terlahir sedikit berbeda dengan manusia pada umumnya, atau orang-orang yang memiliki kondisi *spesial* atau berkebutuhan khusus.

Sri Sulastri dan Roko Patria Jati mengungkapkan anak-anak berkebutuhan khusus terlahir dengan keadaan yang sedikit berbeda dengan anak normal, baik dari segi, mental, fisik maupun pemikiran. Kendati demikian anak berkebutuhan khusus (ABK) haruslah mendapat perlakuan yang sama selayaknya anak normal, termasuk pula dalam masalah pendidikan.<sup>1</sup>

UUD 1945 pasal 31 ayat 1 mengemukakan “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Undang-undang ini menjadi dasar bahwa setiap warga Negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mengenyam

---

<sup>1</sup> Sri Sulastri dan Roko Patria Jati, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu, *Mudarrisa*, 8, No. 1 (Juni 2016) 2. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.1-30>

pendidikan, tidak terkecuali anak-anak dengan kebutuhan khusus, karena pada dasarnya kita semua membutuhkan pendidikan guna merasakan hidup yang lebih baik dimasa depan.

Keberadaan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) sangatlah membutuhkan perhatian secara khusus, termasuk pula pendidikan yang khusus. Hal ini dikarenakan ABK membutuhkan cara-cara dan pelayanan yang khusus agar pendidikan dapat mereka terima dengan baik. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 15 tentang pendidikan khusus disebutkan bahwa pendidikan khusus adalah pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki kondisi luar biasa baik secara mental, fisik maupun pemikiran, atau potensi kecerdasan dan bakat istimewa, pendidikan yang diselenggarakan secara inklusif atau berbentuk satuan pendidikan khusus.<sup>2</sup> Pasal inilah yang menjadi landasan dalam pembentukan satuan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi mereka, maka terbentuk sekolah segregatif.

Wilda Fazmi Luvita, dkk. Mengungkapkan pendidikan segregatif adalah sebuah satuan pendidikan yang mana dalam sistem pendidikannya memisahkan anak-anak berkebutuhan khusus dengan system pendidikan yang diterapkan dengan anak normal, sehingga menempatkan anak berkebutuhan khusus terpisah dari teman sebayanya, guna mendapatkan pendidikan dan

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta), 16.

pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu bentuk pendidikan segregatif adalah Sekolah Luar Biasa (SLB).<sup>3</sup>

Fauziah Nasution, dkk. Menjelaskan Sekolah Luar Biasa atau SLB merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan bagi ABK. Sebagai sebuah lembaga pendidikan SLB terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan guna mencapai tujuan pendidikan, yang mana akan diterapkan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.<sup>4</sup>

Dapat dipahami bahwa SLB merupakan lembaga pendidikan yang melayani dan melaksanakan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Sistem pendidikan di SLB sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya. Akan tetapi pada hakikatnya SLB memiliki tujuan yang sama dengan sekolah biasa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, SLB juga melangsungkan berbagai pelajaran bagi peserta didiknya, salah satu pelajaran yang dipelajari di SLB adalah pelajaran agama, khususnya agama Islam.

Sebagaimana Sri Sulastri dan Roko Patria Jati mengungkapkan bahwa tujuan dari adanya pendidikan agama islam ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan dan pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman kepada peserta didik tentang

---

<sup>3</sup> Wilda Fazmi Luvita, dkk. Metode Pembelajaran Tematik Bagi Siswa Tunarungu, *MOZAIC Islam Nusantara*, 7, No. 1 (April, 2021) 95. DOI: 10.47776/mosaic.v7i1.178

<sup>4</sup> Fauziah Nasution, dkk. "Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa" *Edukasi Nonformal*, 3, No. 2. (2022), 422. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/5245>

agama Islam sehingga dapat melahirkan pribadi yang beriman dan bertaqwa, serta baik dalam berbangsa dan bernegara.<sup>5</sup>

Dengan demikian setiap individu yang beragama Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari dan mendapatkan pendidikan agama Islam, termasuk pula ABK yang memeluk agama Islam. Salah satu pendidikan agama Islam yang paling mendasar dan harus diketahui oleh setiap muslim selain tentang iman adalah tentang ibadah kepada Allah, beserta tata cara pelaksanaannya. Sebab Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”<sup>6</sup>

Berlandaskan ayat tersebut dapat kita pahami bahwa pada hakikatnya Allah SWT menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Setiap orang muslim yang beriman wajib melaksanakan ibadah kepada Allah sebagai bentuk penghambaan dan keimanan. Salah satu ibadah yang paling dasar dan paling utama, yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang muslim adalah ibadah shalat.

Zaitun dan Siti Habiba menjelaskan bahwa shalat adalah salah satu ibadah yang paling utama dan sangat penting dalam syariat islam. Shalat juga mempunyai kedudukan yang istimewa dari segi cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung dari Allah dan shalat adalah salah satu

<sup>5</sup> Sri Sulastri dan Roko Patria Jati “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu, 4”

<sup>6</sup> Deprtemen Agama, *Al- Qur'anul Karim dan Tafsir Perkata* (Jakarta: PT Insan Medina Pustaka, 2012),

syariah yang bersifat ibadah khusus.<sup>7</sup> Bahkan Allah SWT memerintahkan pelaksanaan shalat ini dalam Al\_Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, bayarlah zakat dan rukuk lah bersama-sama orang yang rukuk”<sup>8</sup>

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa Allah SWT mewajibkan seluruh umat muslim yang beriman untuk melaksanakan shalat tanpa terkecuali. Oleh karenanya pemberian pendidikan tentang pelaksanaan shalat sangat penting, termasuk pula bagi orang-orang yang berkebutuhan khusus dengan harapan mereka dapat melaksanakan shalat seperti yang dilakukan orang-orang normal lakukan.

Zaina Qaryanti mengungkapkan bahwa pada hakikatnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak-anak yang berkedudukan setara dengan manusia normal pada umumnya, mereka memiliki hak yang sama. Termasuk dari hak yang harus didapatkan oleh ABK adalah hak menerima pendidikan dan beragama, salah satunya adalah penerapan praktik ibadah shalat.<sup>9</sup>

Sebagaimana yang dilakukan di SLB PGRI Pademawu Pamekasan yang memberikan pendidikan dan pembelajaran agama kepada peserta didiknya, termasuk pula dalam praktik pelaksanaan ibadah shalat. Di sekolah

<sup>7</sup> Zaitun dan Siti Habiba, “Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam –Ta’lim*. 11, No. 2 (2013) 154.

<sup>8</sup> Depurtemen Agama, *Al- Qur’anul Karim dan Tafsir Perkata* (Jakarta: PT Insan Medina Pustaka, 2012),

<sup>9</sup> Zaina Qaryanti, “Pembelajaran shalat Bagi Murid Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bunda Syaifullah Meutuah SLB-YBSM Banda Aceh” (Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2019), 8.

tersebut terdapat kegiatan shalat berjamaah yang diikuti oleh seluruh peserta didik, guru dan karyawan.

Hal ini menunjukkan bahwa SLB PGRI Pademawu Pamekasan melatih peserta didiknya untuk menunaikan ibadah shalat. Pada dasarnya di sekolah ini peserta didik memang diberikan pembelajaran sekaligus pengarahan dalam hal keagamaan, yang mana proses pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan atau ketunaan setiap peserta didik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Soegeng Riyanto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan

“Setiap siswa melangsungkan pembelajaran, termasuk pula pendidikan keagamaan tentunya dengan dikelompokkan atau dibagi-bagi sesuai ketunanan siswa. Disini ada 4 macam ketunaan siswa, yaitu autis, tunanetra, tunagrahita, dan tunarungu. Semua siswa diajari cara beribadah terutama shalat, begitupun siswa tunarungu. Untuk tunarungu sendiri di yayasan ini ada sekitar 10 orang siswa. Disini juga ada kegiatan shalat berjamaah setiap dhuha dan dzuhur”<sup>10</sup>

Sebagaimana ungkapan tersebut, disekolah ini siswa dibagi berdasarkan ketunaan atau menyesuaikan kebutuhan setiap siswa. Ada sekitar empat jenis ketunaan siswa di sekolah ini, yakni autis, tunanetra, tunagrahita dan tunarungu. Pada penelitian ini peneliti sangat tertarik untuk mempelajari secara mendalam proses belajar siswa di sekolah tersebut. Namun guna memudahkan penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran praktik shalat bagi siswa yang mengalami tunarungu.

---

<sup>10</sup>Soegeng Riyanto, Kepala Sekolah SLB PGRI Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2024)

Dr. Suharsiwi, M.Pd. menjelaskan pengertian tunarungu secara umum adalah suatu kondisi seseorang kehilangan pendengaran yang mengakibatkan orang tersebut kesulitan bahkan tidak dapat menangkap berbagai rangsangan melalui indera pendengarannya.<sup>11</sup>

Dapat diartikan bahwa peserta didik yang berada pada kondisi tunarungu memiliki gangguan pendengaran, sehingga akan kesulitan atau bahkan tidak dapat menerima rangsangan melalui indera pendengarannya. Kondisi ini tentunya akan menjadi hambatan bagi seseorang untuk melaksanakan praktik shalat, sebab sebagaimana yang kita ketahui bahwa didalam shalat terdapat bacaan-bacaan yang harus dibaca. Oleh karena peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran praktik shalat terhadap peserta didik yang mengalami tunarungu, melalui penelitian yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Shalat Terhadap Anak Penyandang Tunarungu di SLB PGRI Pademawu Pamekasan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berlandaskan pada pemaparan konteks penelitian diatas maka peneliti membagi focus penelitian menjadi 2 permasalahan yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik shalat terhadap siswa penyandang tunarungu di SLB PGRI Pademawu Pamekasan?

---

<sup>11</sup> Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: CV Prima Print, 2017) 35.

2. Bagaimana cara mengetahui hasil belajar praktik shalat terhadap siswa penyandang tunarungu di SLB PGRI Pademawu Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian ini maka tujuan terlaksananya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktik shalat terhadap siswa penyandang tunarungu di SLB PGRI Pademawu Pamekasan.
2. Untuk memahami cara mengetahui hasil belajar praktik shalat terhadap siswa penyandang tunarungu di SLB PGRI Pademawu Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis sangat berharap penelitian dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, berikut manfaat-manfaat dari penelitian ini:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan memperluas wawasan, sekaligus dapat menjadi tinjauan dalam penelitian selanjutnya tentang penerapan pembelajaran praktik shalat terhadap anak penyandang tunarungu.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan pengetahuan, pengajaran, dan pengalaman baru dalam mengenal permasalahan yang diteliti yakni tentang penerapan



pembelajaran praktik shalat terhadap anak penyandang tunarungu di SMPLB PGRI Pademawu Pamekasan.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan acuan dan saran bagi penyelenggaraan pendidikan kebutuhan khusus terutama dalam pembelajaran keagamaan bagi anak penyandang tunarungu secara khusus.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan acuan sekaligus bahan evaluasi bagi guru, guna menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat mengatasi hambatan-hambatan yang telah teridentifikasi melalui penelitian ini.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi dukungan dan pengajaran terhadap peserta didik yang penyandang tunarungu untuk sennatiasa bersemangat untuk belajar dan melaksanakan ibadah serta berbuat baik ditengah masyarakat.

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak terjadi mis-interpretasi atau kesalahan penafsiran maka dirasa perlu menjelaskan tentang beberapa istilah dalam penelitian ini secara operasional dan spesifik:

### **1. Pembelajaran**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang dilangsungkan dalam sebuah lingkungan belajar.<sup>12</sup> Mengutip pendapat Trianto dalam sebuah artikel Annisa Nidaur Rohmah mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya dalam artian mengarahkan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar lain, guna mencapai sebuah tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

## 2. Praktik

Pengertian kata praktik berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan secara nyata dari apa yang telah disebutkan dalam sebuah teori.<sup>14</sup> Menurut Lilis Kurniawati praktik dalam pembelajaran adalah kegiatan belajar yang mengharuskan siswa untuk mencoba dan membiasakan diri untuk menerapkan teori, konsep, prosedur, dan keterampilan secara nyata dengan dibawah bimbingan.<sup>15</sup>

## 3. Shalat

---

<sup>12</sup> *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta), 4.

<sup>13</sup> Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)" *CENDIKIA*, 9, No.2 (2017) 197. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Pengertian Praktik* diakses dari <https://kbbi.web.id/praktik> pada tanggal 16 April 2024 pukul 23.19.

<sup>15</sup> Lilis Kurniawati. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon" *EduMa*, 4, No.2. (Desember, 2015), 4. DOI:[10.24235/eduma.v4i2.30](https://doi.org/10.24235/eduma.v4i2.30)

Menurut Dr. Said Bin Ali Al-Qahthani pengertian shalat secara bahasa adalah berasal dari bahasa arab yang bermakna doa, namun dalam secara syariat shalat bermakna adalah sebuah perbuatan yang didalamnya mengandung bacaan dan perbuata yang khusus, yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>16</sup>

#### 4. Tunarungu

Dr. Suharsiwi, M.Pd. menjelaskan pengertian tunarungu secara umum adalah suatu kondisi seseorang kehilangan pendengaran yang mengakibatkan orang tersebut kesulitan bahkan tidak dapat menangkap berbagai rangsangan melalui indera pendengarannya.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari pembelajaran praktik shalat bagi anak penyandang tunarungu adalah sebuah kegiatan belajar yang mengharuskan siswa untuk menerapkan segala teori secara nyata yang dalam hal ini berkaitan dengan menerapkan segala tata cara shalat yang telah diajari guru kepada peserta didik yang mengalami gangguan pada indra pendengarannya.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai sarana mendapatkan inspirasi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya maka dibutuhkan kajian tentang kajian terdahulu. Kajian terdahulu berfungsi membantu menunjukkan orisinalitas dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelusuran yang penulis

---

<sup>16</sup> Said Bin Ali Al-Qahthani, *Petunjuk Lengkap Tentang Shalat*, terj. Abdullah Haidir (Riyadh: Al-Maktab At-Ta'awuni Liddah'wah Wal-Irsyad bis Sulay, 2008) 7.

<sup>17</sup> Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* ( Yogyakarta: CV Prima Print, 2017) 35.

laksanakan perihal kajian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang penulis angkat khususnya dalam bentuk skripsi, ditemukan beberapa hasil yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji penulis saat ini, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Muhajir berjudul “Penerapan Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu di Yayasan Bukesra Banda Aceh” yang ditulis pada tahun 2022. Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang praktik ibadah bagi anak penyandang tunarungu. Adapun perbedaan dari keduanya yakni terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu ini dilakukan di Yayasan Bukesra Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di SMPLB PGRI Pademawu Pamekasan.<sup>18</sup>
2. Artikel yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu” yang ditulis oleh Sri Sulastri dan Roko Patria Jati dilaman Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, pada Juni 2016 memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni keduanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran agama terhadap anak tunarungu. Adapun perbedaan dari keduanya yakni pada penelitian terdahulu ini objek penelitiannya adalah meliputi pendidikan agama Islam secara luas dan keseluruhan, namun penelitian yang akan

---

<sup>18</sup> Achmad Muhajir, Penerapan Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu di Yayasan Bukesra Banda Aceh, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022)

dilakukan oleh penulis objeknya terfokus pada pembelajaran ibadah shalat terhadap siswa tunarungu saja.<sup>19</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Zaina Qaryanti yang berjudul “Pembelajaran Shalat Bagi Murid Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bunda Syaifullah Meutuah SLB-YBSM Banda Aceh”. Persamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti tentang praktik ibadah bagi anak penyandang tunarungu. Adapun perbedaan dari keduanya yakni terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu ini dilakukan di Yayasan Bunda Syaifullah Meutuah SLB-YBSM Banda Aceh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berlokasi di SMPLB PGRI Pademawu Pamekasan.<sup>20</sup>

**Tabel 1.1 Kajian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nama: Achmad Muhajir Tahun: 2022 Univ: UIN Ar-Raniry Banda Aceh Judul “Penerapan Praktik Ibadah Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu di Yayasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif</li> <li>Sama-sama Mengkaji tentang praktik shalat terhadap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lokasi penelitian terletak di Yayasan Bukesra Banda Aceh. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di SLB PGRI Pademawu Pamekasan</li> </ul>

<sup>19</sup> Sri Sulastri dan Roko Patria Jati “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8, No. 1 (2016) : 10.18326/mudarrisa.v8i1.1-30

<sup>20</sup> Zaina Qaryanti “Pembelajaran shalat Bagi Murid Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bunda Syaifullah Meutuah SLB-YBSM Banda Aceh” (Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2019),

	Bukesra Banda Aceh”	<p>anak tunarungu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama berupa skripsi.</li> </ul>	
2	<p>Nama: Sri Sulastri dan Roko Patria Jati Tahun: 2016 Univ: Universitas Sebelas Maret Judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif</li> <li>• Meneliti tentang pembelajaran agama terhadap anak Tunarungu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian mencakup seluruh pembelajaran pendidikan agama islam terhadap, sedangkan dalam penelitian penulis hanya terfokus pada pembelajaran praktik shalat.</li> <li>• Penulisan berbentuk artikel</li> </ul>
3	<p>Nama: Zaina Qaryanti Tahun: 2019 Univ: UIN Ar-Raniry Judul “Pembelajaran shalat Bagi Murid Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bunda Syaifullah Meutuah SLB-YBSM Banda Aceh”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif</li> <li>• Sama-sama meneliti tentang pembelajaran shalat bagi anak tunarungu.</li> <li>• Sama-sama berupa skripsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa Yayasan Bunda Syaifullah Meutuah SLB-YBSM Banda Aceh.</li> <li>• Mengkaji pembelajaran shalat secara keseluruhan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis focus pada praktik shalat.</li> </ul>